

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INDIGO SI RIKAL BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Suryaman^{1*}, Yayuk Rata Indah Sari²

^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat Malang

¹maman58suryaman@gmail.com

Abstract

The limitations of learning media, most of which are transformed through student handbooks, make some students feel bored with learning activities and learning media that have not integrated local wisdom content. The purpose of this research is to develop digital infographic media that integrates the potential of Malang local wisdom to improve student learning outcomes during the Covid-19 pandemic. This research uses Research and Development (RnD) research using the ADDIE development model. The product developed is INDIGO SI RIKAL media (Go Smart Digital Infographic Based on Malang Local Wisdom Potential). The subjects in this study were the fourth gradestudents of SDN Pringgodani 03, totaling 22 students. The techniques and instruments used are interviews, observations, questionnaires, tests, performance and documentation. The results showed that the INDIGO SI RIKAL media was feasible to be used as a learning medium with 100% media expert validation with very feasible criteria, 98% material expert validation with very decent criteria, 96% teacher responses with very decent criteria, small group student responses and the large group got a percentage of 96% and 92% with very decent criteria. INDIGO SI RIKAL media can improve student learning outcomes, this can be seen from the results of the pretest and posttest. The percentage increase in student learning outcomes using classical calculations in small groups is 71%, in large groups is 70%. Thus, it can be concluded that the INDIGO SI RIKAL media is effective in improving the learning outcomes of fourth grade elementary school students. This learning media is expected to be able to accommodate learning media that are able to integrate the content of Malang local wisdom so that it adds to the rich source of learning material for students.

Keywords: INDIGO SI RIKAL Media; student learning outcomes; local wisdom

Abstrak

Keterbatasan media pembelajaran yang sebagian besar materi yang ditransformasikan melalui buku pegangan siswa membuat sebagian siswa merasa jenuh terhadap kegiatan pembelajaran serta media pembelajaran yang belum mengintegrasikan konten kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media infografis digital yang mengintegrasikan potensi kearifan lokal Malang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (RnD) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Produk yang dikembangkan yaitu media INDIGO SI RIKAL (Infografis Digital *Go Smart* Berbasis Potensi Kearifan Lokal Malang). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pringgodani 03 yang berjumlah 22 siswa. Teknik dan instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, tes, unjuk kerja dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media INDIGO SI RIKAL layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan validasi ahli media sebesar 100% dengan kriteria sangat layak, validasi ahli materi sebesar 98% dengan kriteria sangat layak, respon guru sebesar 96% dengan kriteria sangat layak, respon siswa kelompok kecil dan kelompok besar mendapat presentase sebesar 96% dan 92% dengan kriteria sangat layak. Media INDIGO SI RIKAL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Persentase peningkatan hasil belajar siswa menggunakan perhitungan klasikal pada kelompok kecil sebesar 71%, pada kelompok besar sebesar 70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media INDIGO SI RIKAL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Media pembelajaran ini diharapkan mampu mengakomodir media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan konten kearifan lokal malang sehingga menambah kaya sumber materi pembelajarana bagi siswa.

Kata Kunci: media INDIGO SI RIKAL; hasil belajar siswa; kearifan lokal

Received : 2022-02-28

Approved : 2022-04-11

Revised : 2022-04-09

Published : 2022-04-30



Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh (Daryanto, 2014) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Terkaitnya beberapa mata pelajaran dalam suatu tema bertujuan agar siswa dapat mencari, mengeksplorasi, dan menemukan suatu konsep (Majid, 2014). Rusman (2012) menyatakan bahwa melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan, konsep, sikap, keterampilan, yang dipelajari secara menyeluruh, valid, aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Pembelajaran bermakna dapat tercapai oleh siswa salah satunya dengan mengaitkan suatu konsep atau kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Khoeriyah & Mawardi (2018) bahwa belajar akan menjadi bermakna bagi siswa, jika materi pembelajaran kontekstual dengan lingkungan dan pengalaman yang dilihat langsung oleh siswa dalam kesehariannya. Menurut Nurani & Wafiqni (2018) pembelajaran kontekstual dapat menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan daerah setempat maupun potensi-potensi yang ada di sekitar tempat tinggal siswa. Pembelajaran kontekstual tersebut, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan suatu identitas yang dimiliki oleh suatu daerah yang berbeda dengan daerah lainnya. Memanfaatkan keunikan daerah setempat maupun yang ada di daerah sekitar siswa, dapat menjadi suatu alternatif bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal di daerah tersebut. Menurut Shufa (2018) pengintegrasian kearifan lokal dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan rasa kearifan lokal siswa di lingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam materi pembelajaran juga bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa sehingga dapat menciptakan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Hamalik (2007) menyatakan bahwa hasil belajar terdapat pada perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati dan diukur dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pencapaian hasil belajar yang maksimal bertujuan agar tercipta seseorang yang berkualitas dan berbudaya serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa melupakan dan meninggalkan identitas kearifan lokalnya dalam kehidupan keseharian.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, muncul tantangan baru dalam dunia pendidikan yaitu pandemi Covid-19 yang menyebar luas di Indonesia. Pendidikan di sekolah mengalami perubahan besar pada proses pembelajarannya sekaligus dalam proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada daerah sekitar. Kegiatan pembelajaran yang umumnya dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, dimana guru dan siswa berinteraksi menyampaikan pembelajaran didukung media pembelajaran secara langsung. Ketika pandemi Covid-19 menyebar luas di Indonesia, pembelajaran banyak dilakukan di rumah dengan bergantung terhadap pemanfaatan teknologi.

Wujud pemanfaatan teknologi pada masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* tentu dirasa berat oleh guru dan siswa, terutama bagi guru dituntut

untuk kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran *online* (Atsani, 2020). Media pembelajaran menjadi salah satu penunjang dalam berhasilnya proses pembelajaran. Hal tersebut membuat guru harus mengembangkan dan menyelaraskan media sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan Atsani (2020) bahwa guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran karena kondisi yang selalu berubah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah seorang guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pringgodani pada tanggal 11 November 2020 pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara *online* melalui aplikasi penunjang *Whats App* (WA). Guru menjelaskan bahwa pembelajaran sistem *online* membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tematik. Guru juga mengungkapkan bahwa kondisi Covid-19, membuat kesulitan dalam menerapkan media pembelajaran karena media pembelajaran yang tersedia mayoritas media yang bersifat *offline* dan kurangnya waktu bagi guru untuk merancang sebuah media pembelajaran yang bersifat *online*. Keterbatasan ketersediaan media pembelajaran yang disajikan sehingga sebagian besar materi yang ditransformasikan melalui buku pegangan siswa (tematik). Hal ini membuat sebagian siswa merasa jenuh terhadap kegiatan pembelajaran dan mengabaikan kegiatan pembelajaran. Pengabaian kegiatan pembelajaran terlihat pada kegiatan presensi dan pengumpulan tugas, masih terdapat siswa yang tidak melakukan presensi dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu atau bahkan tidak mengumpulkannya. Sikap siswa yang kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran tersebut dapat memicu hasil belajar siswa kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selama kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Pringgodani 03 pembelajaran berbasis potensi kearifan lokal juga belum sepenuhnya melebur menjadi satu di dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran hanya mengacu pada buku tematik yang bersifat umum. Kreativitas pengembangan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di SDN Pringgodani 03 sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara aktif, inspiratif, kontekstual serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun dalam kondisi daring (dalam jaringan).

Salah satu inovasi terhadap media pembelajaran yang dapat dilakukan, mengacu pada harapan dan fakta adalah mengembangkan media pembelajaran berbentuk infografis digital terintegrasi dengan potensi kearifan lokal Malang. Menurut Sari et al. (2018) infografis merupakan sejumlah informasi dalam bentuk tulisan kemudian diubah menjadi bentuk yang lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri. Sari et al. (2018) juga mengemukakan infografis berbentuk skema akan mempermudah siswa dalam menyimpan data berupa gambar dibandingkan dengan tulisan yang menjenuhkan. Penggunaan kalimat yang disertai gambar juga lebih menarik, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Penelitian sebelumnya mengenai media infografis dilakukan oleh (Khomaria, 2017); (Wulandari et al., 2019); (Mansur & Rafiudin, 2020) mengemukakan media info grafis dapat meningkatkan minat belajar siswa dari tingkat Sekolah Menengah Atas hingga mahasiswa serta media info grafis juga dijadikan sebagai media penguatan kognitif. Pada penelitian ini, selain menekankan kepada sajian materi yang sederhana dan mudah dipahami, juga mengintegrasikan kearifan lokal Malang dan dilengkapi soal evaluasi tema 8 subtema 2. Potensi kearifan lokal Malang yang diterapkan dalam media pembelajaran ini berupa tarian tradisional, tempat bersejarah, dan kegiatan ekonomi. Tujuan integrasi kearifan lokal Malang ini, agar siswa mengenal dan tidak melupakan budayanya sendiri, sedangkan soal

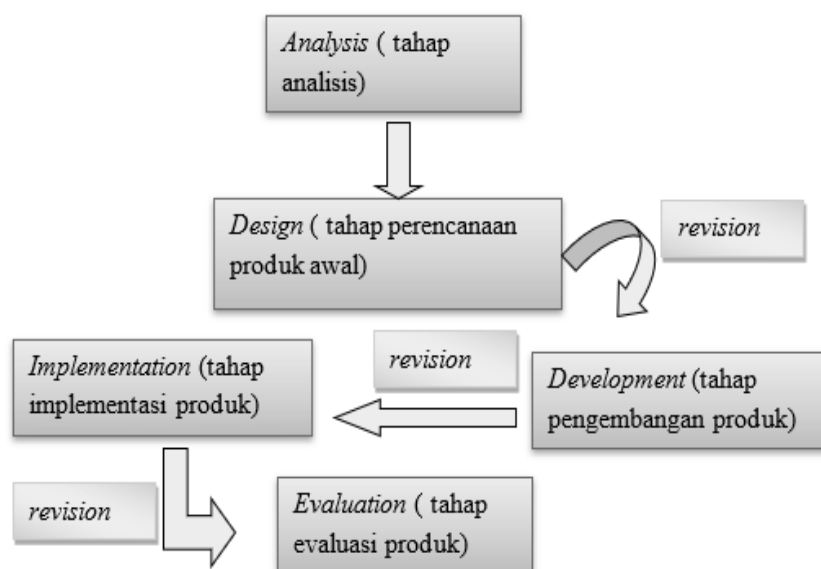
evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa pada tema 8 sub tema 2. Guru di SDN Pringgodani 03 juga mengungkapkan bahwa penelitian tentang pengembangan media infografis yang terintegrasi potensi kearifan lokal Malang belum pernah diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut peneliti mengajukan rumusan permasalahan tentang bagaimana pengembangan media pembelajaran Indigo Si Rikal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran Indigo Si Rikal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan media infografis ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis potensi kearifan lokal sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian RnD (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Produk yang dikembangkan yaitu media INDIGO SI RIKAL (Infografis Digital *Go Smart* Berbasis Potensi Kearifan Lokal Malang). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pringgodani 03 yang berjumlah 22 siswa, subjek penelitian dibutuhkan untuk menguji efektivitas media INDIGO SI RIKAL dalam meningkatkan hasil belajar.

Prosedur atau langkah-langkah pengembangan media INDIGO SI RIKAL (Infografis Digital *Go Smart* Berbasis Potensi Kearifan Lokal) tema 8 sub tema 2 lingkungan sekitarku kelas IV SD, disesuaikan dengan langkah-langkah model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 tahapan menurut (Sugiyono, 2016) yaitu *analyze* (menganalisis), *design* (desain), *develop* (mengembangkan), *implementation* (melaksanakan) dan *evaluation* (evaluasi).



Gambar 1. Desain Pengembangan model ADDIE

Tahap analisis yaitu tahap yang dilakukan peneliti untuk menganalisis pentingnya pengembangan media pembelajaran serta untuk mengetahui kelayakan dan prosedur pengembangannya. Pada tahap perancangan, produk berupa media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tahap ini peneliti telah menentukan media yang akan dikembangkan yaitu INDIGO SI RIKAL (Infografis Digital *Go Smart* Berbasis Potensi Kearifan Lokal). Tahap

pengembangan dilakukan untuk merealisasikan rancangan yang disusun dengan melakukan pembuatan produk sesuai dengan analisis kebutuhan di kelas IV SDN Pringgodani 03. Tahap implementasi ini dilakukan dengan mengujicobakan produk pengembangan setelah di validasi oleh para ahli. Peneliti melakukan tahap uji coba produk berupa media pembelajaran sehingga dapat diketahui kekurangan pada media dan dapat direvisi kembali. Evaluasi dilakukan setelah media di uji cobakan, tahap ini akan melakukan penyempurnaan dan perbaikan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, tes, unjuk kerja dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket penilaian ahli dan respon guru serta siswa, lembar wawancara, tes unjuk kerja, soal tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil data atau informasi yang dinyatakan dengan kata-kata atau uraian. Analisis data kualitatif berupa kritik dan saran dari ahli media dan materi kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Analisis kuantitatif berupa hasil dari skor angket penilaian ahli, respon siswa dan guru serta hasil tes siswa untuk dihitung menggunakan statistik deskriptif. Data kualitatif dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, angket penilaian ahli media dan ahli materi, serta angket respon siswa dan guru. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka. Data ini diperoleh dari hasil validasi ahli media dan ahli materi, angket respon siswa dan guru serta hasil tes siswa. Adapun tes siswa dianalisis menggunakan perhitungan ketuntasan klasikal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran INDIGO SI RIKAL dapat dikatakan layak dalam pembelajaran setelah di validasi oleh ahli media dan materi serta adanya respon positif dari guru dan siswa. Media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah diberikan serangkaian tes baik pada kelompok kecil atau kelompok besar.



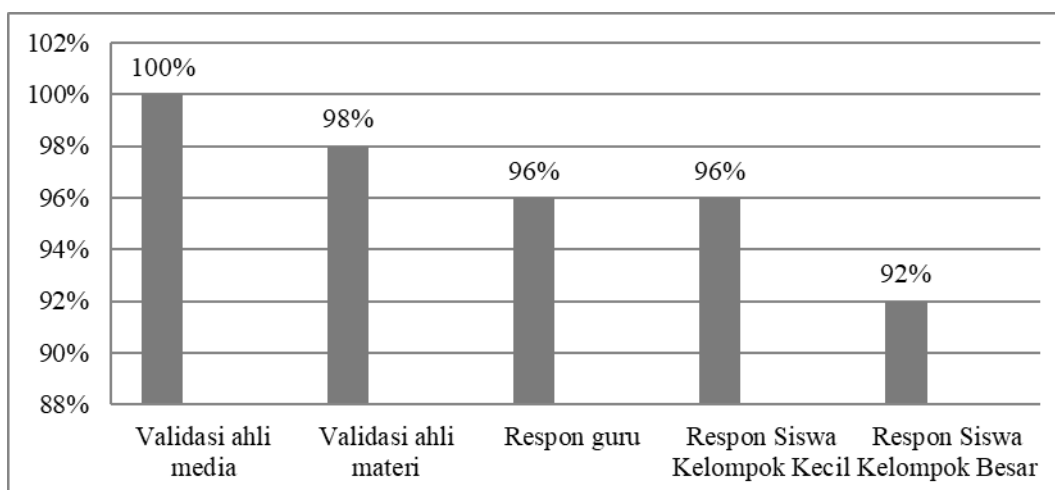
Gambar 2. Bagian Media Info Grafis INDIGO SI RIKAL

Kelayakan media pembelajaran INDIGO SI RIKAL dapat dilihat dari hasil validitas ahli media, ahli materi, respon guru, dan respon siswa. Berikut adalah data yang menunjukkan kelayakan produk media pembelajaran INDIGO SI RIKAL.

Tabel 1. Hasil Kelayakan Media INDIGO SI RIKAL

No		Σx	Σxi	Presentase	Kualifikasi
1	Ahli Media	68	68	100%	Sangat layak
2	Ahli Materi	59	60	98%	Sangat layak
3	Respon Guru	58	60	96%	Sangat layak
4	Respon Siswa Kelompok Kecil	347	360	96%	Sangat layak
5	Respon Siswa Kelompok Besar	1217	1320	92%	Sangat layak
	Rata-rata Presentase			96%	Sangat layak

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa kelayakan media pembelajaran kartu domino berdasarkan ahli materi 100% dengan kualifikasi sangat layak, ahli media 98% dengan kualifikasi sangat layak, respon guru mendapat persentase sebesar 96% dengan kualifikasi sangat layak, uji respon siswa kelompok kecil 98% dengan kualifikasi sangat layak dan uji coba kelompok besar 92% dengan kualifikasi sangat layak. Rata-rata persentase kelayakan sebesar 96%. Hasil kelayakan media dapat dilihat dalam gambar diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Kelayakan Media

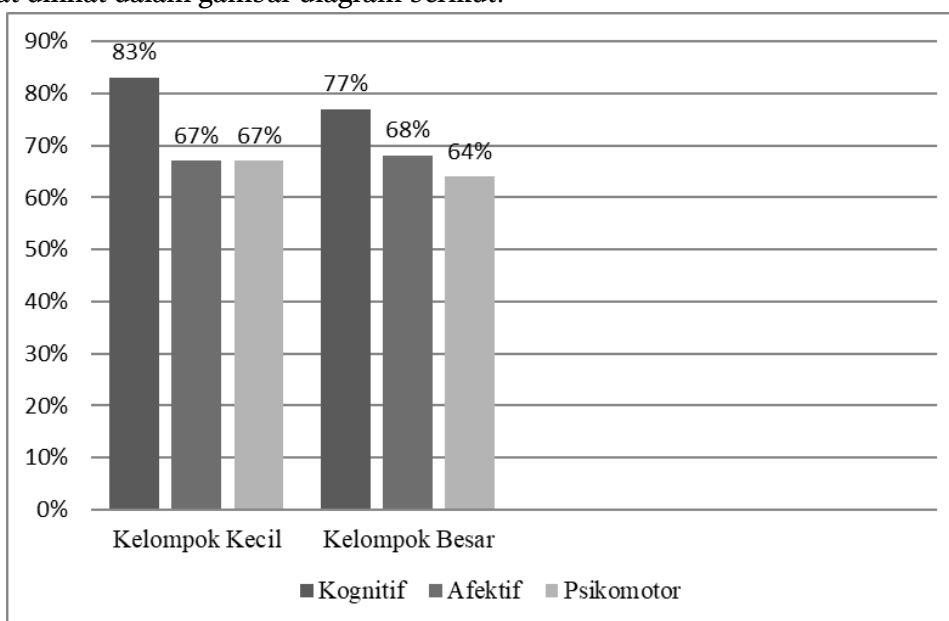
Berdasarkan data di atas yang diperoleh dari hasil validasi ahli media, ahli materi, respon guru, respon siswa disimpulkan bahwa media pembelajaran INDIGO SI RIKAL valid atau layak digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran INDIGO SI RIKAL dalam penelitian ini dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Adapun data peningkatan hasil belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar secara Klasikal

No	Aspek	Kelompok Kecil	Kualifikasi	Kelompok Besar	Kualifikasi
1	Kognitif	83%	Sangat Baik	77%	Baik
2	Afektif	67%	Baik	68%	Baik
3	Psikomotor	67%	Baik	64%	Baik
	Rata-rata	71%	Baik	70%	Baik

Berdasarkan tabel 2. peningkatan hasil belajar kelompok kecil secara klasikal pada aspek kognitif memperoleh peningkatan klasikal sebesar 83% dengan kategori sangat baik. Aspek afektif memperoleh peningkatan klasikal sebesar 67% dengan kategori baik. Aspek psikomotor memperoleh skor sebesar 67% dengan kualifikasi baik. Hasil uji coba kelompok besar pada aspek kognitif memperoleh peningkatan klasikal sebesar 77% dengan kategori baik, aspek afektif memperoleh peningkatan klasikal sebesar 68% dengan kategori baik. Aspek psikomotor memperoleh skor sebesar 64% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam gambar diagram berikut.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media INDIGO SI RIKAL dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga media INDIGO SI RIKAL efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada tema 8 subtema 2 keunikan lingkungan sekitarku pembelajaran 2 dan 3 di SDN Pringgodani 03.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah produk media pembelajaran media pembelajaran INDIGO SI RIKAL (Infografis Digital *go smart* Berbasis Potensi Kearifan Lokal Malang). Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tema 8 subtema 2 Keunikan Daerah Sekitarku pembelajaran 2 dan 3. Potensi kearifan lokal yang digunakan hanya pada wilayah Malang berupa tarian tradisional, cerita rakyat, dan kegiatan ekonomi. Produk media INDIGO SI RIKAL dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran setelah mengalami beberapa perbaikan.

Kelayakan media pembelajaran INDIGO SI RIKAL dapat dilihat dari hasil validitas ahli media, validasi ahli materi, respon guru, dan respon siswa. Berikut adalah data yang

menunjukkan kelayakan produk media pembelajaran INDIGO SI RIKAL. Pada validasi ahli materi terdapat 17 butir pertanyaan dilakukan validasi sebanyak 1 kali. Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk ketika di uji cobakan kepada kelas IV SD. Hasil penilaian validasi ahli media mendapatkan persentase akhir 100% termasuk dalam kategori produk “sangat layak/ valid” dengan revisi sesuai komentar dan saran ahli materi. Aspek pertama yang dinilai oleh validator ahli media adalah aspek desain. Indikator yang dinilai adalah desain media pembelajaran berbentuk visual bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran. Meningkatkan pembelajaran yaitu meningkatkan kualitas belajar siswa karena media yang digunakan mudah digunakan. Menurut Baglama (2017) infografis merupakan suatu peluang yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan data, yang bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran individu (siswa). Reizal (2020) mengemukakan penyajian ragam visual dalam infografis dapat membuat siswa yaitu lebih mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang disajikan. Adapun indikator lain yang dinilai pada aspek desain yaitu desain media pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan zaman. Media dikembangkan sesuai perkembangan zaman bertujuan untuk merangsang siswa dalam belajar. Menurut (Hersita, 2020) kurangnya pembaharuannya media pembelajaran dapat menjadi salah satu alasan kurangnya rangsangan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk merangsang siswa dalam belajar yaitu melakukan inovasi sesuai perkembangan zaman dengan mengembangkan media infografis.

Aspek kedua yaitu aspek kualitas media. Aspek ini berisi tentang keakuratan media dan keseimbangan tampilan media. Keakuratan media dapat dilihat dari isi/ informasi/ materi pembelajaran yang disajikan secara fakta yang dikemas dengan tampilan media yang seimbang. Menurut Nurrita (2018) media pembelajaran sangat diperlukan siswa yang memuat materi pembelajaran bersifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Aspek selanjutnya yaitu aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Indikator yang dinilai pada aspek ini yaitu media infografis sesuai dengan tujuan dan materi. Materi pembelajaran yang digunakan berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta diintegrasikan dengan kearifan lokal sesuai materi tema yang dikembangkan. Materi tema yang digunakan adalah tema 8. Menurut (Laksana et al., 2016) bahwa tema 8 daerah tempat tinggalku memiliki tingkat relevansi sangat tinggi dengan kearifan lokal.

Aspek keempat yang dinilai oleh validator adalah aspek aksesibilitas. Indikator yang dinilai validator pada aspek ini adalah media infografis dapat mengakomodasi keterbatasan dan aktifitas siswa. Hal ini karena media infografis disajikan dalam bentuk digital, sehingga siswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Lusiana et al. (2021) bahwa infografis menjadi bentuk yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi di era digital. Indikator yang lain menunjukkan bahwa media infografis dapat memotivasi dan menarik minat siswa. Minat baca siswa dapat diperoleh dengan visualisasi materi yang menarik. Media infografis sangat cocok digunakan pada pembelajaran yang membutuhkan minat baca yang tinggi (Mansur & Rafiudin, 2020).

Validasi materi media INDIGO SI RIKAL terdapat 15 butir pertanyaan. Ahli materi melakukan validasi satu kali. Berdasarkan hasil validasi didapat persentase sebesar 98% dengan kategori “sangat layak/ valid” sebagai media pembelajaran dengan revisi sesuai komentar dan saran ahli materi. Aspek yang dinilai oleh validator ahli materi adalah aspek isi dan pembelajaran. Aspek yang memiliki presentase tertinggi adalah aspek pembelajaran memperoleh skor sebesar 100%. Indikator yang dinilai pada aspek ini adalah media infografis

disusun efektif sebagai media pembelajaran. Menurut Mansur & Rafiudin (2020) media infografis sangat efektif untuk menyajikan informasi ke dalam bentuk visual.

Indikator selanjutnya yang dinilai pada aspek pembelajaran yaitu pembahasan materi pembelajaran dapat disajikan secara tuntas dan lengkap. Melalui penerapan media infografis, konsep-konsep kompleks atau abstrak diubah menjadi konkret, sehingga materi yang disajikan dapat tersampaikan secara tuntas (Wulandari et al., 2019). Kemudian indikator lain menunjukkan bahwa media infografis dapat merangsang imajinasi siswa dan menghasilkan informasi yang bermakna. Wulandari et al. (2019) juga mengemukakan bahwa *e-book* infografis yang dikembangkan mudah dioperasikan dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna.

Respon guru terhadap media pembelajaran INDIGO SI RIKAL dengan jumlah 15 butir pernyataan. Aspek yang dinilai oleh guru berupa kualitas isi, tampilan media, dan kualitas teknis. Persentase akhir yang diperoleh dari ketiga aspek di atas yaitu 96% termasuk dalam kualifikasi “sangat baik/layak. Aspek yang memiliki presentase tertinggi adalah aspek kualitas isi memperoleh persentase sebesar 100%. Indikator yang dinilai pada aspek kualitas isi adalah materi yang disajikan dalam media sudah lengkap, kearifan lokal berdasarkan fakta sekitar, menarik dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Pengalaman belajar dapat diperoleh siswa, karena siswa mengembangkan konsep yang ada pada infografis sesuai dengan pemahamannya sendiri. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Apriyanti et al. (2020) bahwa media infografis menjadi solusi efektif dalam pembelajaran karena lebih fleksibel dan siswa dapat mengembangkan konsep untuk memahami materi atau memecahkan suatu permasalahan.

Respon siswa pada kelompok kecil terhadap media pembelajaran INDIGO SI RIKAL dilakukan kepada 6 orang siswa dengan jumlah 15 butir pernyataan. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui keyakinan media pembelajaran INDIGO SI RIKAL. Hasil penilaian respon siswa terhadap media mendapatkan persentase akhir 96% termasuk dalam kategori produk sangat layak/ valid. Aspek yang dinilai oleh siswa berupa ketertarikan media, penyajian materi, bahasa, dan kualitas teknis. Aspek yang memiliki presentase tertinggi adalah penyajian materi memperoleh persentase sebesar 98%. Aspek tersebut menyebutkan indikator dari karakteristik yang dimiliki media INDIGO SI RIKAL yaitu materi yang disajikan mudah dipahami dan kombinasi antara materi dan gambar disajikan secara menarik. Indikator tersebut sesuai dengan karakteristik siswa pada uji coba kelompok kecil. Siswa lebih menyukai materi yang ditampilkan dengan gambar daripada materi yang disajikan berupa teks. Sebagaimana pendapat Anggraeni & Arfa (2017) bahwa infografis sebagai bentuk kemas ulang informasi/ materi yang memberikan sajian menarik dan lebih mudah dipahami karena menggabungkan gambar dan teks. Selain itu Reizal, (2020) mengemukakan bahwa infografis menyajikan gambar-gambar yang bertujuan supaya siswa tertarik untuk membaca dan gambar tersebut merupakan visualisasi materi pelajaran supaya siswa mudah memahami materi.

Adapun indikator selanjutnya yang dinilai pada aspek penyajian materi adalah media infografis memberikan pengetahuan baru, hal ini karena media pembelajaran disajikan dengan mengintegrasikan kearifan lokal Malang. Sedangkan kearifan lokal yang terdapat buku tematik bersifat nasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Laksana et al. (2016) bahwa tema 8 daerah tempat tinggalku memiliki tingkat relevansi sangat tinggi dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, pengembangan media infografis berbasis kearifan lokal dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.

Respon siswa pada kelompok besar terhadap media pembelajaran INDIGO SI RIKAL dilakukan kepada 22 orang siswa dengan jumlah 15 butir pernyataan. Angket respon siswa

digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran INDIGO SI RIKAL. Hasil penilaian respon siswa kelompok besar terhadap media mendapatkan persentase akhir sebesar 92% termasuk dalam kategori produk sangat layak/ valid. Aspek yang dinilai oleh siswa berupa ketertarikan media, penyajian materi, bahasa, dan kualitas teknis. Aspek yang memiliki persentase tertinggi adalah aspek bahasa dan aspek kualitas teknis, keduanya memperoleh persentase sebesar 94%. Adapun indikator yang dinilai pada aspek bahasa adalah bahasa atau kalimat yang digunakan jelas, sederhana dan mudah dipahami. Sesuai yang di paparkan oleh Damayanti et al. (2020) bahwa infografis merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat menyampaikan data dan ide secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Indikator pada aspek kualitas teknis adalah media INDIGO SI RIKAL sangat praktis dan tidak membosankan.

Pengembangan media INDIGO SI RIKAL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Hasil belajar yang diambil pada penelitian ini adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui melalui perhitungan ketuntasan klasikal siswa.

Ketuntasan klasikal pada ranah kognitif memperoleh peningkatan sebesar 83% untuk kelompok kecil, 77% untuk kelompok besar. Salsabilla et al. (2021) memaparkan bahwa infografis ini dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi secara visual dari data dan ide sebagai alat kognitif untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pemahaman pembaca tentang suatu kondisi. Selain itu Umami et al. (2016) menyebutkan bahwa penggunaan infografis sebagai media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada ranah kognitif.

Media Infografis yang diterapkan dalam penelitian ini juga memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar ranah afektif dan psikomotor. Ketuntasan klasikal pada ranah afektif memperoleh peningkatan sebesar 67% untuk kelompok kecil, 68% untuk kelompok besar. Sedangkan ketuntasan Ketuntasan klasikal pada ranah psikomotor memperoleh peningkatan sebesar 67% untuk kelompok kecil, 64% untuk kelompok besar. Sebuah penelitian oleh Alrwele menyebutkan bahwa infografis efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran dan infografis mempunyai potensi yang besar dalam pendidikan untuk meningkatkan intelektual, keterampilan, dan pengembangan afektif siswa (Damayanti et al., 2020). Temuan lain juga diungkapkan oleh Laksana & Wawe (2015) bahwa pembelajaran dengan bantuan media terutama media berbasis kearifan lokal dapat memperlihatkan hasil yang memuaskan. Setiawan et al. (2017) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan potensi kearifan lokal dengan materi pembelajaran akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran INDIGO SI RIKAL layak digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan tersebut dapat dilihat dari hasil validasi media dengan kriteria sangat layak, validasi materi kriteria sangat layak, respon guru dengan kriteria sangat layak, respon siswa kelompok kecil dan kelompok kriteria sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran INDIGO SI RIKAL layak/ valid digunakan sebagai media pembelajaran pada tema 8 subtema 2 keunikan lingkungan sekitarku pembelajaran 2 dan 3. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Media Pembelajaran INDIGO SI RIKAL diharapkan dapat digunakan siswa dan guru dalam mempelajari konten materi dengan mengintegrasikan kearifan lokal tema 8 subtema 2 pembelajaran 2 dan 3 kelas IV Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, R., & Arfa, M. (2017). Efektivitas Produk Kemasan Ulang Informasi Berupa Infografis Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran IPA (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII di SMP N 1 Tembarak Kabupaten Temanggung). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 241–250. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23082>
- Apriyanti, N., Razak, R. A., Rahim, S. S. A., Shaharom, M. S. N., & Baharuldin, Z. (2020). Infographic Instructional Media as a Solution and Innovation in Physics Learning for Senior High School Students in Indonesia. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(10), 773–780.
- Atsani. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Baglama, dkk. (2017). Can Infographics Facilitate the Learning of Individuals with Mathematical Learning Difficulties? *International Journal of Scientific Study*, 5(7), 25–31.
- Damayanti, A., Suradika, A., & Ulfaniatari. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Infografis pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas III SDN Pondok Pinang 08 Pagi Jakarta. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Penerbit Gava Media.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hersita, dkk. (2020). Pengembangan Media Infografis sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 192–198.
- Khoeriyah, & Mawardi. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 63–74.
- Khomaria, I. (2017). *PENGGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1 SEMANDING KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2016/2017*. Universitas Sebelas Maret.
- Laksana, D. N. L., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/0000-0003-4695-5403>
- Laksana, D. N. L., & Wawe, F. (2015). Using Media Based Local Genius in Science Learning To Improve Learning Activity and Understanding Concept of Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/0000-0003-4695-5403>
- Lusiana, T. S., Briliany, N., Purdhani, L. T., Suryani, C., Nuraeni, S., Alfiyah, & Maranatha, J. R. (2021). Edukasi Guru Dalam Pembuatan Infografis Media Pembelajaran Anak Usia 4-6 Tahun Menggunakan Aplikasi Canva Di TK Tunas Harapan. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(1), 8–14. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/view/33193%0Ahttp://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/>
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.443>
- Nurani, & Wafiqni. (2018). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Al-Bidayah*, 10(2), 256–270.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Alquran Hadist Syariah Dan Tarbiyah*, 3(1), 177–187.
- Reizal. (2020). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Infografis Pada Tema Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 54–65.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada.
- Salsabilla, T. D., Yuliati, Y., & Cahyaningsih, U. (2021). Studi Literatur : Penggunaan Media Visual Infografis. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 "System Thinking Skills Dalam Upaya Transformasi Pembelajaran Di Era Society 5.0,"* 276–282. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/607>
- Sari, E. puspita, Anwar, C., & Irwandani. (2018). Pengembangan Media Berbentuk Infografis Sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika SMA Kelas X. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 01(1), 72–78.
- Setiawan, B., Innatesari, D. K., Sabtiawan, W. B., & Sudarmin, S. (2017). The development of local wisdom-based natural science module to improve science literacy of students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 49–54. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.9595>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah*, 1(1), 49–51.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Umami, M., Utomo, S., & Ashadi, A. (2016). Pengaruh Media Infografis Dan Poster Pada Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Logika Pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia Kelas Xi Ipa Semester Gasal Sma Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 5(3), 9–17.
- Wulandari, V., Abidin, Z., & Praherdhiono, H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Infografis Sebagai Penguatan Kognitif Siswa X MIA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), 37–44.